

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK  
HALUS MELALUI MEDIA PLAYDOUGH PADA  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AL-YAQIN  
ACEH BESAR**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nur Rahmi  
1711070051



**PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

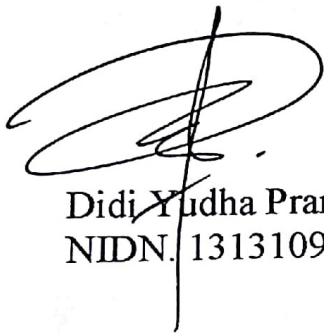
Nama : Nur Rahmi  
NIM : 1711070051  
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul skripsi : Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus  
melalui Media Playdough pada Anak Usia 4-  
5 Tahun di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 21 Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Didi Yudha Pranata, M. Pd  
NIDN. 1313109001



Fitriah Hayati, M. Ed  
NIDN. 0128038801

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini



Lina Amelia, M. Pd  
NIDN. 0107098503

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Lampiran .....	vii
Abstrak .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	7
1.7. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1. Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
2.1.1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
2.1.2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2.1.3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
2.1.4. Prinsip-prinsip PAUD.....	14
2.2. Perkembangan Anak Usia Dini .....	17
2.2.1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini .....	17
2.2.2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	18
2.3. Perkembangan Motorik Halus .....	20
2.3.1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	20
2.3.2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus.....	22
2.3.3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus .....	24
2.3.4. Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	26
2.3.5. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	27
2.3.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus .....	29
2.4. Media Playdough .....	32
2.4.1. Pengertian Media Playdough.....	32
2.4.2. Tujuan dan Manfaat Bermain Playdough .....	34

2.4.3. Peran Guru dalam Bermain Playdough .....	36
2.4.4. Cara Membuat Playdough .....	36
2.5. Kaitan Motorik Halus dengan Bermain Playdough.....	37
2.6. Kelebihan Kegiatan Bermain Playdough terhadap Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	39
2.7. Penerapan Playdough dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.....	40
2.8. Penelitian yang Relevan .....	42
2.9. Kerangka Berpikir .....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.3. Subek Penelitian .....	47
3.4. Prosedur Penelitian Tindakan.....	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.5.1. Observasi .....	51
3.5.2. Dokumentasi.....	53
3.6. Teknik Analisis Data .....	54
3.7. Indikator Keberhasilan.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	56
4.2. Hasil Penelitian.....	57
4.2.1. Deskripsi Pra Tindakan .....	57
4.2.2. Hasil Penelitian Siklus Pertama.....	59
4.2.2. Hasil Penelitian Siklus Kedua .....	64
4.3. Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

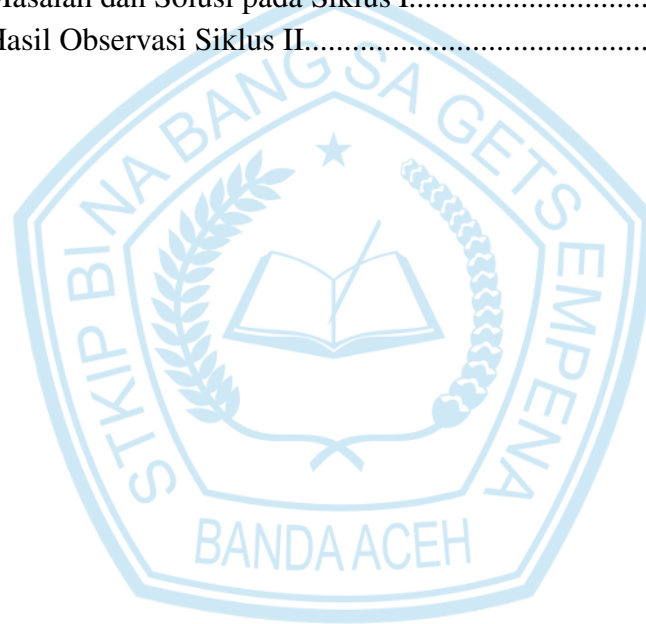
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. <i>Playdough</i> .....	33
Gambar 2.2. Kerangka Pikir Penelitian.....	45
Gambar 3.1. Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas.....	48
Gambar 4.1. Grafik Pra Tindakan.....	59
Gambar 4.2. Grafik Rekapitulasi Siklus I.....	62
Gambar 4.3. Grafik Rekapitulasi Siklus II.....	67



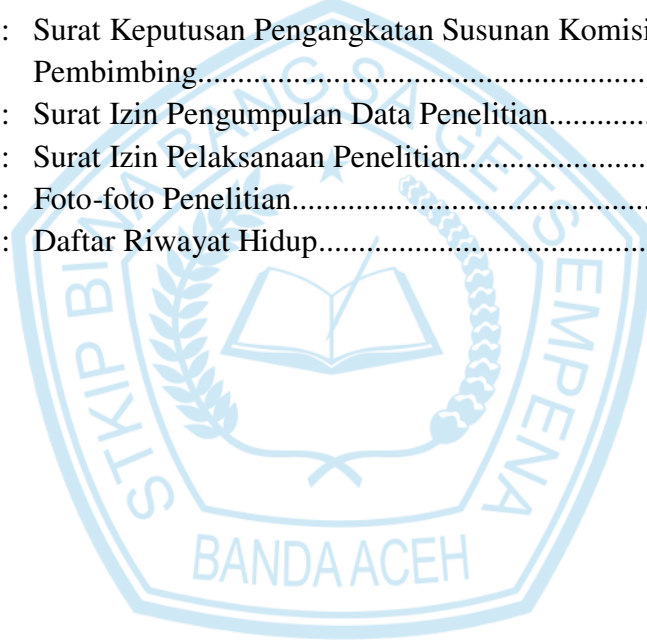
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.....	27
Tabel 3.1. Lembar Observasi Siswa.....	51
Tabel 3.2. Rubrik Penilaian.....	52
Tabel 4.1. Hasil Observasi Pra Tindakan.....	58
Tabel 4.2. Hasil Observasi Siklus I.....	61
Tabel 4.3. Masalah dan Solusi pada Siklus I.....	63
Tabel 4.4. Hasil Observasi Siklus II.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) 01.....	78
Lampiran 2 : Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) 02.....	80
Lampiran 3 : Lembar Observasi Siswa.....	82
Lampiran 4 : Rubrik Penilaian.....	83
Lampiran 5 : Surat Keputusan Pengangkatan Susunan Komisi Pembimbing.....	85
Lampiran 6 : Surat Izin Pengumpulan Data Penelitian.....	86
Lampiran 7 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian.....	87
Lampiran 8 : Foto-foto Penelitian.....	88
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup.....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak Usia Dini (AUD) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2019: 88).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan sejak anak lahir hingga anak berusia delapan tahun. Pemberian pendidikan anak sejak lahir dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yuliani (2017: 1) pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan anak usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 (dalam Yufiarti, 2016: 18) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di

tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi, pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 1-6 tahun. Memberikan rangsangan guna mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan.

Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini diadakan sebagai upaya untuk menstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi anak yang meliputi lima aspek perkembangan nilai dan moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional. Melalui pendidikan anak akan dibekali sejumlah keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya di masa yang akan datang.

Lebih lanjut dijelaskan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus: 1) Menumbuhkembangkan seluruh segi kemanusiaan anak, 2) Mendahulukan aktivitas yang mendorong partisipasi aktif anak agar anak merasakan berbagai pengalaman yang melibatkan seluruh aspek kemanusiaannya, psikis dan fisik, jiwa raga dan seluruh indranya, 3) Menjadikan bermain sebagai roh bagi proses pembelajaran, 4) Menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas (Nusa Putra & Ninin Dwi Lestari, 2012: 61).

Dalam kondisi di atas, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan berbagai potensi anak tersebut. Sebab merujuk pada pendapat Samsudin, pada usia ini anak berada pada masa keemasan (*The*

*Golden Age*). Masa keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Samsudin, 2018: 1). Oleh karena itu, masa-masa ini disebut juga masa penting atau kritis, karena jika keliru dalam memberikan pendidikan akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak, anak memiliki masa peka yang berbeda. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus sesuai keunikan anak masing-masing.

Hurlock (dalam Ni Wayan Yuni Sudiasih, dkk, 2014: 1) menjelaskan motorik yaitu kemampuan mengendalikan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi yang berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Lebih lanjut, Zukifli (2015: 11) menjelaskan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu motorik halus. Motorik halus merupakan suatu gerak fisik yang melibatkan otot-otot kecil dengan melibatkan bagian-bagian tertentu, seperti koordinasi antara mata dengan tangan yang baik. Hasnida (2014: 52) menyatakan motorik halus

adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Dalam aktivitas anak terdapat beberapa kegiatan yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak, seperti menggenggam, membentuk, menggambar, menempel, dan menjiplak. Bredekamp dan Copple (dalam Ramli 2013: 191-192) juga menyebutkan aktifitas seperti membuka resleting mantel, memasang kancing dengan baik, mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa, dan berpakaian dengan cepat, juga bagian aktifitas yang mendorong perkembangan motorik halus anak. Di pendidikan taman kanak-kanak, pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan permainan, seperti dengan media playdough, alat musik perkusi, boneka tangan.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014, yaitu: 1) Menjiplak bentuk, 2) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, 3) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, 4) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5-18 bulan 3 tahun 2020 di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar pada anak usia 4-5 tahun terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak belum sesuai dengan tahapan usianya. Dalam hal ini, motorik halus yang dilihat adalah menjiplak berbagai bentuk

sederhana, meniru bentuk benda sesuai tema dengan berbagai media, menciptakan kreasi berbagai bentuk benda sesuai keinginan sendiri dan melakukan gerakan mengepal, memelintir, memilin, menggulung, meremas dan menekan. Selain dari masalah kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik, strategi pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, proses pembelajaran yang masih bersifat akademis, masalah pada perkembangan anak seperti anak malas dan pasif dalam melakukan kegiatan. Selain itu, alat peraga atau APE (Alat Permainan Edukatif) yang digunakan masih terbatas seperti kolase dari kertas origami, crayon dan buku tulis, sehingga anak merasa jenuh yang mengakibatkan kelenturan, kelincahan otot jari tangan dan koordinasi mata tangan kurang berfungsi dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan media playdough guna melatih motorik halus, kreativitas serta imajinasi anak. Selain itu, media playdough juga jarang digunakan di sekolah. Playdough selain bahan yang digunakan aman, anak tidak akan cepat merasa bosan karena bermain playdough merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain playdough akan tercipta suasana yang dinamis serta tidak menegangkan sehingga anak tidak akan merasa terbebani.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Playdough pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada seperti:

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
- 2) Proses pembelajaran masih bersifat akademis, yaitu lebih menekankan pada membaca, menulis, dan berhitung
- 3) Masalah perkembangan anak dalam belajar, misalnya anak malas, anak pasif dalam melakukan kegiatan.
- 4) Perkembangan motorik halus anak kurang maksimal

## 1.3. Batasan Masalah

Supaya hasil penelitian lebih terfokus karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetap perlu menentukan fokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar yaitu: menjiplak berbagai bentuk sederhana, meniru bentuk benda sesuai tema, menciptakan kreasi berbagai bentuk benda dan melakukan gerakan mengepal, memelintir, memilin, menggulung, meremas dan menekan.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan

perkembangan motorik halus melalui media playdough pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus melalui media playdough pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Al-Yaqin Aceh Besar.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pengembangan pembelajaran dalam ilmu pendidikan anak usia dini terkait dengan kemampuan motorik halus anak.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah yaitu:

##### **a. Bagi siswa**

Diharapkan dengan adanya kegiatan bermain *playdough* ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

##### **b. Bagi guru**

Kegiatan bermain *playdough* ini diharapkan dapat membantu para guru di PAUD untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi sekolah untuk disosialisasikan kepada guru-guru lain untuk menjadi pertimbangan dalam memecahkan masalah dengan cara memberikan permainan sebagai treatment pada kemampuan motorik halus anak usia dini.

### 1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerakan-gerakan halus yang dilakukan dengan jari-jari dan telapak tangan, seperti meremas, melinting, memulung, dan lain-lain. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini meliputi koordinasi antara tangan dengan mata, penguatan, dan kelenturan jari-jari tangan.

### 3. Media *Playdough*

*Playdough* adalah alat permainan yang terbuat dari campuran adonan tepung terigu, garam, air, minyak goreng, *cream of tartar*, lalu diberi pewarna makanan agar terlihat menarik, serta dapat dibentuk sesuai keinginan. Melalui bermain *playdough* diharapkan anak usia dini mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk meremas, menggulung, dan mencetak berbagai macam bentuk dimana kegiatan tersebut merupakan bagian dari keterampilan motorik halus, yang tanpa disadari ketika anak bermain *playdough* kemampuan motorik halus anak terlatih.

